

**PERAN KOMUNITAS TOTAL PERKUSI TERHADAP
PARA PELAKU PERKUSI DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S1 Seni Musik



Oleh :

Tomy Vernando Felani
NIM. 1111734013

**Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2016

PERAN KOMUNITAS TOTAL PERKUSI TERHADAP PARA PELAKU PERKUSI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Tomy Vernando Felani¹

Pembimbing: Drs. Agus Salim, M.Hum.

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

E-mail: tomy.vernando@gmail.com

ABSTRAK

Sebuah komunitas pada umumnya memiliki berbagai peranan seiring dengan keberadaannya di dalam masyarakat. Salah satu contohnya, komunitas berperan dalam memfasilitasi para individu-individu yang tergabung di dalamnya. Komunitas Total Perkusi merupakan komunitas yang terbuka bagi siapa saja yang ingin mengenal, belajar, dan serius dalam bidang perkusi. Penulis disini melakukan penelitian tentang apa saja yang difasilitasi oleh Komunitas Total Perkusi dan bagaimana peran yang dimiliki oleh komunitas ini terhadap para pelaku perkusi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Komunitas Total Perkusi terhadap para pelaku perkusi di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebagai tempat bertukar informasi, tempat menunjukkan eksistensi, dan tempat untuk saling menguatkan. Komunitas Total Perkusi juga memfasilitasi para pelaku perkusi tersebut melalui program-program kegiatan mereka seperti Berbagi Klik, Berbagi Kopi Manis, Kemah Perkusi, Album Kompilasi, pendokumentasian, dan *Jogja Percussion Festival*.

Kata kunci: *peran, Komunitas Total Perkusi, pelaku perkusi, Yogyakarta.*

¹ Alamat Korespondensi: Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Jl. Parangtritis km 6.5, Sewon, Bantul, Yogyakarta, 55188. HP: 087839972500.

ABSTRACT

The role of the Total Percussion Community to perpetrators of percussion in the special region of Yogyakarta. A community in general way has a variety of roles in line with its existence in society. One example, the community plays a role in facilitating the individuals comprising them. Total Percussion is a community that is open to anyone who wants to know, learn, and serious in the field of percussion. The author here doing research about what is facilitated by the Community Total Percussion and how the role of which is owned by the community against the perpetrators of percussion in Yogyakarta. This research is a qualitative descriptive study aimed to define or describe a situation or phenomenon that occurs at this time by using scientific procedures to answer the actual problem. The results showed that the role of the Total Percussion Community against the perpetrators of percussion in Yogyakarta as a place to exchange information, showed the existence of a place, and a place to strengthen one another. Total Percussion community also facilitates the perpetrators of the percussion through the programs of their activities like Share Klik, Share Sweet Coffee, Percussion Camp, Album Compilation, documentation, and Jogja Percussion Festival.

Keywords: *roles, Total Percussion Community, perpetrators of percussion, Yogyakarta.*

Pendahuluan

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang menawarkan banyak pilihan bagi para pelaku maupun penikmat seni melalui komunitas-komunitas yang ada. Bagi peminat perkusi misalnya, beberapa nama seperti Kesper, Kopermuny, Drummer Tugu Jogja (DTJ), dan Total Perkusi, sudah tidak asing lagi di Yogyakarta. Komunitas-komunitas ini memiliki pengaruh yang besar terhadap interaksi sosial antara para pemain perkusi melalui agenda dan program dari masing-masing komunitas tersebut. Adanya kecintaan yang sama dalam diri manusia terhadap sebuah karya musik, penyanyi, genre, dan instrumen musik, seperti membuka pintu komunikasi antarmanusia itu sendiri. Mereka dapat bertukar pikiran, melakukan diskusi, dan berkumpul untuk membentuk sebuah komunitas berdasarkan pembayangan akan kesamaan dalam diri mereka.

Pada kesempatan ini penulis akan mengulas tentang Komunitas Total Perkusi yang lahir dan berkembang di Yogyakarta. Komunitas yang baru berusia tiga tahun ini merupakan hasil gagasan dari tiga orang yang memiliki kecintaan dan kepedulian terhadap dunia perkusi di Indonesia yaitu, Bagas Ermadi, Denny Yuda Kusuma, dan

Tony Maryana. Komunitas Total Perkusi juga memiliki banyak program yang telah mereka laksanakan, seperti berbagi klik, berbagi kopi manis, dan *musical outbond*. Kegiatan-kegiatan yang mereka selenggarakan ini diperuntukkan bagi semua kalangan, baik bagi para pemain perkusi maupun pemain instrumen di luar perkusi, sampai pada orang yang belum mengerti musik sekalipun, yang baru memiliki keinginan untuk belajar tentang perkusi. Program-program yang mereka miliki ini tidak semata-mata bertujuan untuk menjadikan partisipannya sebagai pemain musik, melainkan untuk memberikan pengalaman musikal kepada partisipan dan bagaimana partisipan dapat mengenal lingkungan dan sesamanya melalui wahana musik perkusi. Program-program yang diselenggarakan oleh Komunitas Total Perkusi ini akhirnya menjadi pintu masuk yang ramah dan terbuka bagi siapa saja yang ingin mengenal dan belajar tentang dunia perkusi. Komunitas ini juga memberikan akses bagi orang yang berada di luar Yogyakarta yang membutuhkan informasi tentang dunia perkusi lewat *website* resmi mereka www.totalperkusi.com yang memuat tentang artikel ilmiah, pembelajaran perkusi, agenda dan program, dokumentasi acara, dan lain-lain.

Komunitas ini memiliki kepedulian dalam menciptakan hubungan harmonis antara manusia dan perkusi, terutama para pelaku perkusi di Yogyakarta. Komunitas Total Perkusi selalu turut serta dalam memfasilitasi potensi-potensi para pelaku perkusi yang ada di Yogyakarta. Mereka ingin memberdayakan serta mempunyai harapan agar para pemain perkusi yang berasal dari Indonesia dapat lebih dikenal dan dihargai. Dalam kesempatan ini penulis akan melakukan sebuah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keberadaan, peran, serta program kegiatan dari Komunitas Total Perkusi terhadap para pelaku perkusi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Definisi Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dalam hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan tidak saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan segala yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.

Menurut Koziar Barbar, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang demi kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Menurut Horton dan Hunt, peran adalah perilaku yang

diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada suatu status ini oleh Merton dinamakan perangkat peran (*role set*).

Menurut Soerjono Soekanto, unsur-unsur peranan atau *role* adalah: (a) Aspek dinamis dari kedudukan, (b) Perangkat hak-hak dan kewajiban, (c) Perilaku sosial dari pemegang kedudukan, dan (d) Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Definisi Komunitas

Istilah kata komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berasal dari kata *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Menurut Mac Iver, *community* diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain. Keberadaan komunitas biasanya didasari oleh beberapa hal, yaitu Lokalitas dan *Sentiment Community*. Menurut Mac Iver, unsur-unsur dalam *sentiment community* adalah:

1. Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota komunitas yang mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok dikarenakan oleh adanya kesamaan kepentingan.
2. Sepenanggungan
Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya.
3. Saling memerlukan
Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

Menurut Montagu dan Matson, terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yakni: a) Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok; b) Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggung jawab; c) Memiliki viabilitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri; d) Pemerataan distribusi kekuasaan; e) Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama; f) Komunitas memberi makna pada anggota; g) Adanya heterogenitas dan beda pendapat; h) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan; i) Adanya konflik dan *managing conflict*. Untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik, perlu ditambahkan beberapa kompetensi sebagai berikut: a) Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas; b) Menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas; c) Kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan; d) Kemampuan bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan.

Kekuatan pengikat suatu komunitas adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya, yang biasanya didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Di samping itu secara fisik suatu komunitas diikat oleh batas lokasi dan geografis. Karena itu masing-masing komunitas akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

Komunitas Total Perkusi

Total Perkusi merupakan sebuah komunitas yang didedikasikan bagi pemain perkusi, komunitas perkusi, musik perkusi, dan praktik-praktik kultural yang berkenaan dengan perkusi. Komunitas ini bersifat terbuka bagi siapa saja tanpa mempertimbangkan batasan usia, jenis kelamin, latar belakang, sosial, kultur, dan perbedaan lain yang menaruh minat pada perkusi, sehingga keanggotaan dalam komunitas ini bersifat tidak tetap dan tidak tercatat.

1. Visi dan Misi

a. Visi

Komunitas Total Perkusi bertujuan menjadi sumber acuan dalam hal aktivitas dan informasi yang berkaitan dengan perkusi di Indonesia dan menjadi sebuah komunitas yang memfasilitasi pertukaran gagasan, pengalaman, informasi, promosi, pengetahuan dan keahlian di bidang perkusi, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kerjasama antar-komunitas sejenis maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan (baik lokal, nasional, maupun internasional) dalam berbagai bentuk kegiatan.

b. Misi

- i. Menyediakan wadah komunikasi, interaksi, dan silaturahmi antar-para peminat perkusi.
- ii. Mendokumentasikan dan menyediakan materi tentang perkusi yang dapat diakses oleh publik guna tujuan-tujuan edukatif, ilmiah, baik dalam tataran praktis maupun teoritis.
- iii. Mempromosikan, menginformasikan, atau mendiseminasikan berbagai hal yang berkenaan dengan perkusi, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari berbagai belahan dunia lainnya.

2. Struktur Organisasi

- a. Manajer: Bagas Ermadi
- b. Pelaksana Program: Bayu Prasetyo
- c. Sekretaris: Iwang Prasiddha
- d. Divisi Keilmuan: Tony Maryana
- e. Divisi Musikal: Deni Yudha Kusuma
- f. Humas: Bayu Ariwibowo

3. Letak Geografis

Komunitas Total Perkusi berada di wilayah Jaranan RT. 02, Kelurahan Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Tempat ini merupakan kediaman pribadi Bayu Ariwibowo yang juga merupakan pengurus dari Komunitas Total Perkusi.

Pembahasan

A. Program Kegiatan Komunitas Total Perkusi

1. Sekilas tentang definisi memfasilitasi

Kata fasilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi, sedangkan memfasilitasi memiliki arti memberikan fasilitas dan difasilitasi memiliki arti diberi fasilitas. Sebagai contoh, fasilitas yang disediakan untuk kepentingan umum adalah jalan dan alat penerangan umum. Jalan dan alat penerangan umum ini merupakan sarana yang disediakan pemerintah untuk melancarkan mobilitas yang dilakukan masyarakat. Contoh selanjutnya, sekolah memfasilitasi semua siswa dan siswinya untuk mendapatkan proses belajar-mengajar yang baik. Sekolah merupakan pihak yang memberikan fasilitas terhadap para siswa-siswinya

selama berada di sekolah guna mendapatkan proses belajar-mengajar yang baik, dan murid sebagai yang difasilitasi. Fasilitas yang diberikan dapat berupa ruang belajar yang nyaman dan bersih, tenaga pengajar yang berkompeten, keamanan sekolah, dan lain sebagainya.

Menjawab tentang pertanyaan penelitian di atas, Total Perkusi sebagai sebuah komunitas perkusi memiliki keinginan untuk bisa memfasilitasi teman-teman pemain perkusi yang ada di Yogyakarta melalui bentuk-bentuk program yang mereka buat. Program-program seperti Berbagi Klik, Berbagi Kopi Manis, Kemah Perkusi, Album Kompilasi, dan Pendokumentasian tentunya melibatkan para pelaku perkusi baik sebagai narasumber/ pemateri, forum diskusi, tim produksi, dan lain-lain. Komunitas Total Perkusi melihat besarnya potensi para pemain perkusi di Yogyakarta yang sayang apabila tidak memiliki wadah untuk menyalurkannya. Komunitas Total Perkusi mencoba untuk menggali potensi dengan memfasilitasi para pelaku perkusi di Yogyakarta melalui program kegiatan mereka. Dalam setiap program kegiatannya Komunitas Total Perkusi juga memfasilitasi keperluan teknis mulai dari tempat berlangsungnya *workshop*/ pementasan, instrumen musik yang digunakan, konsumsi, publikasi, dokumentasi dan lain sebagainya. Melalui kesempatan ini penulis akan menjabarkan hal-hal apa saja yang diberikan komunitas ini dalam memfasilitasi para pelaku perkusi di Yogyakarta.

2. Program Kegiatan

a. Berbagi Klik

Merupakan program yang terus diupayakan untuk menjadi berkala. Dalam program ini, seorang *percussionist* atau lebih akan membagikan “klik” mereka kepada para peserta. Pokok materi yang diberikan biasanya berkaitan dengan hal teknis dan konseptual seputar perkusi, disajikan baik secara praktik maupun teori. Metode yang digunakan dalam kegiatan *workshop* ini adalah presentasi yang dipadu dengan diskusi dua arah antara peserta dengan pemateri. Materi yang disajikan juga beragam, mencakup perkusi lokal-tradisional nusantara maupun perkusi Barat.

Workshop ini bersifat diskusi dua arah antara pemateri dan partisipan lain yang ikut dalam kegiatan. Para pemateri diberikan kebebasan untuk mengangkat topik pembahasan yang benar-benar merepresentasikan diri mereka sendiri baik secara konseptual maupun teknis permainan. Dalam hal ini Komunitas Total Perkusi memberikan fasilitas berbentuk wadah kesenian kepada para pemateri untuk menuangkan ide kreatif dalam diri mereka kepada masyarakat umum. Program Berbagi Klik ini tidak memungut biaya apapun kepada para partisipannya.

b. Berbagi Kopi Manis

Program yang diberi nama Berbagi Kopi Manis ini pada dasarnya bersifat insidental, dan bukan kegiatan rutin berkala. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk latihan dan *jam session* bersama yang bertujuan untuk mempererat keakraban antara para pemain perkusi, pecinta perkusi, pemerhati perkusi, dan sebagainya, baik yang ada di Yogyakarta maupun dengan mereka yang berada di kota-kota lain yang ada di Indonesia. Berbagi Kopi Manis lebih ditujukan sebagai tempat untuk saling berbagi soal pengalaman, semangat, atau *passion* dalam menjalani proses-proses yang bersentuhan dengan perkusi.

Dengan berjalannya waktu, program ini mulai berkembang dan dikemas ke dalam sebuah pertunjukan musik (mini-konser) yang menampilkan karya-karya dari sebuah kelompok/ grup perkusi. Setelah kelompok tersebut memainkan karyanya, mereka akan menceritakan hal-hal apa saja yang menjadi latar belakang yang menjadi pemicu terciptanya karya tersebut (bedah karya). Isi dari presentasi yang diberikan kelompok perkusi ini tidak hanya terbatas pada segi teknis dan konsep, melainkan hal-hal lain di luar teknis dan konsep yang dirasa perlu untuk dibagikan untuk memperluas sudut pandang seputar dunia perkusi seperti pengalaman-pengalaman musikal dan perjalanan kelompok/ grup tersebut dalam bermusik.

c. Kemah Perkusi

Melalui program ini Komunitas Total Perkusi mengajak para pelaku perkusi yang ada di luar kota Yogyakarta untuk bergabung bersama, kemudian Komunitas Total Perkusi akan memberikan beberapa kelas program meliputi berbagai macam hal seperti kelas praktik/ studio, kelas apresiasi, kelas kreatifitas, kelas analisis dasar, kelas tata kelola, *fieldtrip*, dan pertunjukan. Komunitas Total Perkusi dalam kesempatan ini ingin berbagi tentang pengalaman berkesenian dan pengetahuan seputar perkusi, baik yang bersifat praktikal maupun konseptual kepada para partisipan tersebut.

Dalam kemah perkusi ini Komunitas Total Perkusi tidak membatasi latar belakang peserta dan jenis kelamin, selama para calon peserta tersebut tetap memiliki ketertarikan dalam bidang perkusi. Proses seleksi yang dilakukan berupa hasil penilaian dari artikel atau video dan wawancara yang dikumpulkan oleh calon peserta. Tema artikel yang ditentukan dalam persyaratan ini adalah "Indonesia dan Perkusi", sedangkan video yang akan dikirimkan oleh calon peserta dapat berupa video portofolio permainan, baik yang direkam secara khusus ataupun video dari pertunjukan terdahulu. Setelah melalui semua prosedur ini, barulah Komunitas Total Perkusi akan menyatakan peserta mana yang lolos seleksi dan pada tahap akhir pihak dari Komunitas Total Perkusi akan melakukan wawancara dengan para peserta.

d. Album Kompilasi

Melalui pembuatan album kompilasi ini Komunitas Total Perkusi memberikan stimulus dan semangat baru bagi para pelaku perkusi di Yogyakarta untuk terus berkarya, serta sebagai tempat untuk berbagi pengalaman-pengalaman musikal yang diperlukan untuk menghasilkan bermacam-macam kebaruan dalam karya-karya yang diciptakan.

Dalam pelaksanaannya Komunitas Total Perkusi memberikan fasilitas seperti pengadaan alat, tempat, *live recording*, transportasi, konsumsi, dan tidak memungut biaya apapun kepada para partisipan dalam pembuatan album kompilasi ini. Sejauh ini Komunitas Total Perkusi baru mengeluarkan dua buah album. Yang pertama adalah album kompilasi musik perkusi dengan judul “*Save Indonesian Rhythm*” dan yang kedua adalah album solo drum yang berjudul “*Drums Speak*”.

e. Pendokumentasian

Program ini diwujudkan dengan mengumpulkan informasi primer, yakni melalui penelitian lapangan (*fieldwork*) dan perekaman yang dikemas dalam bentuk buku-buku sederhana disertai rekaman data. Dan informasi sekunder, yakni mengumpulkan literatur-literatur yang sudah ada perihal perkusi secara khusus, dan musik secara umum. Data-data yang dimiliki oleh Komunitas Total Perkusi juga bisa diakses oleh publik melalui *website www.totalperkusi.com*.

Hal yang melatarbelakangi program ini dikarenakan Komunitas Total Perkusi merasa kurangnya rekam jejak perkusi yang ada di Indonesia. Hal inilah yang membuat rata-rata para pelaku perkusi di Indonesia tidak terlalu mengerti tentang sejarah dan perkembangan, serta potensi yang ada pada pemain perkusi di tanah air. Pentingnya pendokumentasian tentang hal ini pastinya sangat berguna sebagai bahan data untuk menganalisa perkembangan yang terjadi di musik perkusi nusantara, sehingga kita bisa mengetahui bagaimana progres yang terjadi pada dunia musik perkusi di Indonesia dan dapat memberdayakan potensi yang ada pada pelaku perkusi di Indonesia.

f. *Jogja Percussion Festival*

Jogja Percussion Festival (JPF) merupakan salah satu program kegiatan Komunitas Total Perkusi yang bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan *Jaran Art Space Production* selaku *event organizer*. Festival ini merupakan festival perkusi dengan skala nasional yang mendatangkan banyak kelompok/ grup perkusi dengan berbagai format dan beragam unsur musik perkusi yang diusung. Acara ini telah dilaksanakan

sebanyak dua kali berturut-turut, yaitu untuk pertama kalinya pada tanggal 23 Agustus 2014. Dengan mengusung tema *Sounds of The Earth*, acara ini dilaksanakan di pelataran Candi Boko Sleman pada pukul 19.30 WIB. Yang kedua diadakan pada tanggal 20 dan 21 Agustus 2015 di Monumen Serangan Umum 1 Maret dan di Panggung Kinara Kinari, Resto Candi Prambanan dengan mengusung tema *Re-Connectcussion*.

Acara ini menunjukkan bahwa Komunitas Total Perkusi mendapat kepercayaan dari Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menjadikan festival musik perkusi sebagai agenda tahunan seni dan budaya Yogyakarta yang memiliki potensi untuk menarik minat wisatawan yang ingin menikmati acara-acara seni dan budaya di Kota Yogyakarta. Hal ini juga dapat memberikan motivasi bagi para pelaku perkusi di Yogyakarta untuk lebih menggiatkan kesenian perkusi dengan adanya ruang apresiasi yang bergengsi tiap tahunnya.

B. Peran Komunitas Total Perkusi

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dalam kegiatan Komunitas Total Perkusi, penulis mendapati bahwa komunitas ini berfungsi sebagai wadah interaksi sosial para pemain perkusi untuk saling berkenalan, silaturahmi, berdiskusi, dan bertukar pengalaman-pengalaman hidup masing-masing mereka. Dalam pelaksanaannya, komunitas ini juga diikuti oleh orang-orang yang bukan merupakan pemain perkusi, tetapi memiliki rasa ingin tahu seputar dunia perkusi (pelaku perkusi). Hal ini tentunya menambah kemajemukan dalam interaksi sosial yang berlangsung.

Peran Komunitas Total Perkusi terhadap para pelaku perkusi di Yogyakarta yaitu sebagai tempat tukar informasi, tempat menunjukkan eksistensi, dan tempat untuk saling menguatkan. Para pelaku perkusi yang bergabung dalam komunitas ini memiliki usaha untuk menunjukkan eksistensi mereka di lingkungan masyarakat sekitar, yaitu dengan keikutsertaan mereka dalam program kegiatan seperti pementasan-pementasan yang dibuat oleh Komunitas Total Perkusi di hadapan masyarakat. Tanggapan positif dari masyarakat akan keberadaan Komunitas Total Perkusi juga timbul dikarenakan oleh komunitas perkusi ini juga turut serta menciptakan generasi muda yang peduli dan cinta akan kesenian perkusi Indonesia melalui belajar perkusi kemudian mau mengajarkan kembali kepada orang lain.

Adapun peran yang dimiliki oleh Komunitas Total Perkusi adalah:

1. Tempat tukar informasi

Dalam hal ini Komunitas Total Perkusi juga merupakan tempat bertukar informasi misalnya, ketika ada sebuah kelompok/ grup perkusi tampil dengan karya dan permainan yang lebih inovatif, para pelaku perkusi yang bergabung dalam komunitas ini akan memberitahukan teman-teman yang lainnya kemudian membuka sebuah percakapan maupun forum diskusi kecil untuk membahas dan mengkaji informasi yang diperoleh.

Komunitas Total Perkusi juga memiliki sebuah *website* yang memuat informasi tentang pertunjukan musik perkusi, program kegiatan yang mereka miliki, artikel-artikel seputar perkusi, serta video-video bersifat edukatif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran secara *online* yang sudah sering diakses orang-orang karena memiliki nilai yang lebih praktis dan lebih ekonomis. Lebih praktis karena video-video di situs ini dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun mengingat perkembangan teknologi internet yang pesat dalam dunia informasi sekarang ini, dan lebih ekonomis karena biaya yang dibutuhkan tidak sebesar biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti les-les musik ataupun sekolah musik. Orang-orang yang mengakses situs ini juga dapat memberikan pertanyaan, saran, dan kritik lewat *slot* yang telah disediakan.

2. Menunjukkan eksistensi

Dengan adanya Komunitas Total Perkusi, para pelaku perkusi yang ada di dalamnya dapat menunjukkan eksistensi diri mereka di lingkungannya. Hal ini mereka salurkan melalui kegiatan pementasan atau konser yang dibuat oleh Komunitas Total Perkusi maupun konser di luar lingkungan Komunitas Total Perkusi. Keikutsertaan para pelaku perkusi dalam kegiatan Komunitas Total Perkusi merupakan suatu wujud nyata untuk menunjukkan eksistensi mereka terhadap masyarakat, bahwa hal yang sedang mereka lakukan itu membawa nilai yang positif dan mereka sendiri dapat memberikan kontribusi yang positif pula kepada masyarakat.

Dalam peran sebagai tempat untuk menunjukkan eksistensi, Komunitas Total Perkusi menawarkan dan memfasilitasi para pelaku perkusi tersebut lewat program kegiatan yang mereka miliki. Tidak hanya lewat pementasan yang diselenggarakan, kegiatan-kegiatan lain seperti membuat artikel ilmiah, melakukan diskusi, mengisi sebuah *workshop*, dan lain sebagainya, juga dapat menjadi sarana untuk menunjukkan eksistensi para pelaku perkusi di dalamnya terhadap masyarakat.

Dengan berani tampil di hadapan masyarakat, para pelaku perkusi yang ada dalam Komunitas Total Perkusi ini merasa lebih eksis karena bisa mengenalkan kesenian musik perkusi kepada masyarakat. Keterkaitannya dengan eksistensi komunitas ini ialah semakin banyak masyarakat yang mulai mengenal dan tertarik tentang kesenian musik perkusi, semakin banyak pula masyarakat yang menggunakan Komunitas Total Perkusi sebagai pengisi acara di setiap kegiatan-kegiatan kesenian.

3. Tempat untuk saling menguatkan

Komunitas Total Perkusi merupakan tempat untuk saling menguatkan, aktivitas dalam komunitas ini adalah sesuatu yang rasional, normal, dan berisikan orang-orang yang sehati dengan lingkungannya. Apabila ada anggota yang mengalami permasalahan di luar, maka anggota yang lain akan saling membantu dan memberi dukungan. Bantuan yang diberikan dapat berupa materi ataupun non-materi tergantung pada masalah yang sedang dihadapi, sedangkan dukungan yang diberikan biasanya berbentuk motivasi, saran, serta kritik yang membangun. Komunitas Total Perkusi memiliki peran dalam meningkatkan interaksi dan mengembangkan potensi para pelaku perkusi yang di dalamnya. Hal tersebut dapat dilihat dari perannya sebagai tempat bertukar informasi, tempat untuk menunjukkan eksistensi, dan tempat untuk saling menguatkan.

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kegiatan Komunitas Total Perkusi dalam memfasilitasi para pelaku perkusi di Yogyakarta yaitu Berbagi Klik, Berbagi Kopi Manis, Kemah Perkusi, Album Kompilasi, pendokumentasian, dan *Jogja Percussion Festival*. Komunitas Total Perkusi dalam hal ini memfasilitasi para pelaku perkusi di Yogyakarta sebagai tempat untuk menampung ide dan gagasan kreatif, ruang berekspresi dan apresiasi, ruang pembelajaran serta pendokumentasian karya baik musik maupun wacana kesenian seputar perkusi. Dalam pelaksanaannya Komunitas Total Perkusi juga memfasilitasi tempat (ruang terbuka/ gedung), instrumen musik, *sound/ ampli*, konsumsi, dokumentasi dan hal-hal lain yang diperlukan.

2. Peran Komunitas Total Perkusi bagi para pelaku perkusi di Yogyakarta yaitu sebagai tempat bertukar informasi, tempat untuk menunjukkan eksistensi, dan tempat untuk saling menguatkan. Ketiga peran tersebut ada di dalam Komunitas Total Perkusi dimana pada setiap perannya, para pelaku perkusi secara langsung maupun tidak langsung akan melakukan interaksi baik dalam penyampaian informasi, interaksi dengan masyarakat, dan interaksi pada saat berkumpul dengan sesama pelaku perkusi untuk saling membantu dan memberi dukungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat penulis ajukan bagi Komunitas Total Perkusi yaitu tidak ada salahnya mencoba untuk memiliki keanggotaan yang tetap dan terdata (bersifat tidak mengikat). Selain memberi kejelasan tentang identitas bagi anggota, rasa memiliki yang tumbuh dari para anggota ini bisa berdampak pada ide dan gagasan-gagasan untuk mengembangkan komunitas ini. Ketika banyak anggota tetap yang telah terdata, Komunitas Total Perkusi nantinya memiliki banyak tenaga baru yang dapat diberikan tanggung jawab baik sebagai pengurus maupun dalam pelaksana program kegiatan, sehingga para anggota ini tidak hanya belajar tentang perkusi tetapi mendapatkan pelajaran lain seperti berorganisasi maupun menjadi koordinator dalam program kegiatan Komunitas Total Perkusi (pemberdayaan anggota).

Daftar Pustaka

Mack, Dieter. (1995). *Apresiasi Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.

Paul B. Horton, dan Chester L. Hunt. (1993). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.

Rudy J Sutiyono. (2009). *Visual Merchandising Attraction*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soedarso Sp. (1987). *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.

Soelaeman M. S, Munandar. (1998). *Ilmu Sosial Dasar-Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Edisi Revisi). Bandung: Refika Aditama.

Soerjono Soekanto. (1983). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Persada.